

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci, tahap pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil yang didapat dari metode penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011)

Pengambilan sampel data secara *snowball* yaitu dengan menanyakan kepada narasumber atau pembuat pepes intip tahu sebagai langkah awal, kemudian setelah pertanyaan diajukan peneliti menemukan hal yang harus kembali ditanyakan kepada pihak lain yang ahli dibidangnya. Data awal dengan menanyakan bagaimana pembuatan pepes intip tahu dan tahu putih setelah itu peneliti menemukan beberapa hal yang harus digali informasinya dari sudut pandang yang berbeda kemudian peneliti menggali informasi mengenai kebiasaan masyarakat yang menjadi suatu kemajuan dengan adanya pepes intip tahu dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ahli gastronomi, seniman dan budayawan lokal.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, akan tetapi melalui proses pengumpulan data analisis, yang kemudian diinterpretasikan. Metode kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti fenomena yang berhubungan dengan masalah sosial dari manusia yang sifatnya interdisipliner, fokus pada *multimethod*, naturalistik dan interpretatif (proses pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Menurut (Hadi, 2017) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk penyusunan konstruksi akan menggunakan pendekatan induksi. Penelitian

yang menggunakan paradigma kualitatif menggunakan proses teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta.

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang ahli di bidangnya dan akurasi jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan yang dilakukan peneliti yaitu memulai dengan mengirim pesan kepada narasumber dan mengatur jadwal untuk proses wawancara melalui daring ataupun perlu bertemu langsung. Jawaban-jawaban maupun hasil dokumentasi dari wawancara kepada narasumber akan diolah kembali oleh peneliti ke bentuk narasi di dalam penulisan skripsi.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. yaitu langkah peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dengan demikian dalam penulisannya data dan fakta yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Anggito A. & Setiawan J., 2018).

Penelitian kualitatif diterapkan peneliti dengan mendatangi narasumber untuk mendapatkan data secara lisan untuk kemudian dari hasil wawancara tersebut peneliti kembangkan menjadi sebuah data deskriptif, dalam hal ini peneliti pun mengamati fenomena disekitar kawasan penelitian untuk kemudian didokumentasikan dan dinarasikan menjadi data yang deskriptif ke dalam tulisan penelitian.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian kualitatif partisipan, narasumber, atau informan adalah nama bagi subjek yang diteliti. Pihak-pihak yang dijadikan sasaran penelitian merupakan narasumber yang dapat menjadi sumber dalam mendapatkan informasi.

Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* adalah teknik yang dapat dilakukan untuk menentukan partisipan. Pengambilan subjek yang langsung menuju orang yang dianggap memiliki informasi dan pengetahuan yang jelas mengenai objek yang diteliti bisa langsung menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* untuk mendapatkan partisipasi lain untuk memungkinkan menambah dan melengkapi data apabila jumlah partisipan yang diperoleh sebelumnya dianggap kurang dan masih belum mampu untuk memberikan data yang lengkap.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

Partisipan / Narasumber	
1	Produsen Pepes Intip Tahu
2	Pemasok Bahan Baku
3	Penikmat
4	<i>Non Government Organization</i>
5	Pakar Gastronomi
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tabel 3.1 adalah subjek dalam penelitian yang disebut informan, partisipan, atau narasumber yang akan berperan sebagai sumber utama dalam penelitian penulis untuk bisa diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Cipeujeuh Wetan, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon. Desa tersebut dipilih karena merupakan desa sentra pembuatan pepes intip tahu dan menjadi asal muasal terciptanya makanan khas pepes intip tahu. Tempat penelitian juga dapat berpindah bilamana sumber informasi tentang pepes intip tahu ada yang bisa di dapat juga pada tempat lain.

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Komponen gastronomi	Gastronomi Sunda adalah ilmu dan seni	Komponen gastronomi meliputi:	Data dapat diperoleh melalui wawancara
Pepes Intip Tahu	dari suku Sunda yang berhubungan dengan budaya dan makanan serta unsur di dalamnya yang dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan ciri khas daerah setempat. (Turgarini, 2018:21)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuliner / masak memasak 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan 6. Mencari pengalaman makan yang unik 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket. (Turgarini, 2018:18)	mendalam terhadap <i>stakeholder</i> , melalui observasi dan dokumentasi.
Salapan Cinyusu	Untuk mendukung sebuah kota sebagai kota gastronomi perlu adanya sinergi dari setiap pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang kemudian disebut sebagai <i>Salapan Cinyusu</i> (sembilan	Berikut merupakan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang disebut sebagai <i>Salapan Cinyusu</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 	Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap <i>stakeholder</i> .

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian proses pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena dalam penelitian tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Didalam penelitian Pepes Intip Tahu sebagai wisata

gastronomi yaitu dengan observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk selanjutnya diolah menjadi suatu data. Pada hakikatnya wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam pada suatu isu atau tema yang dibahas dalam suatu penelitian (Sai Ruby, 2554)

Dalam wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara pada beberapa pihak di antaranya; pembuat dan produsen pepes intip tahu, penikmat, budayawan, ahli gastronomi, dan pemerintah daerah. Narasumber tersebut dipilih karena dianggap berkompeten untuk memberi informasi yang dibutuhkan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam mewawancarai narasumber, yaitu peneliti akan merencanakan dan menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk kemudian dijawab, hal ini bertujuan agar proses wawancara dapat berjalan dengan terstruktur.

Objek yang akan saya wawancarai meliputi pembuat pepes intip tahu, pembuat tahu putih, para budayawan dan seniman lokal asli masyarakat Cipeujeuh Wetan, para penggiat komunitas yang bergerak aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, pemuda sekitar yang pernah melaksanakan *event* festival pepes intip tahu, pihak budayawan keraton, dan pejabat pariwisata di Cirebon.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata secara langsung suatu kejadian atau peristiwa dengan tujuan menjawab masalah penelitian (Rahardjo, Mudjia : 2011).

Peneliti menggunakan observasi partisipasi dalam penelitian ini, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan penginderaan dan peneliti akan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan informan yaitu pembuat dan pelaksana usaha pepes intip tahu secara langsung dalam memperoleh data.

3.4.3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses pengumpulan informasi dari sejumlah buku, majalah, jurnal yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian (Mekarisce, 2020) Teknik ini dilakukan untuk mencari informasi yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan untuk kemudian digunakan untuk membahas hasil penelitian.

Peneliti menggunakan studi literatur dalam mencari informasi, teori penelitian, ataupun metode penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari rujukan berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan pelestarian, gastronomi, ataupun bahan referensi lainnya yang dapat membantu proses penelitian.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang prosesnya mengabadikan setiap peristiwa yang dapat dijadikan informasi yang kemudian diolah berupa tulisan maupun media berupa foto yang mendukung temuan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2009:79) dokumen merupakan sebuah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa suatu tulisan seperti catatan peristiwa bersejarah, catatan harian, dan peraturan. Dokumen yang berbentuk media gambar bisa berupa foto, sketsa, relief, dan lain lain. Dokumen juga bisa diabadikan di media seni yang berupa lukisan, ukiran dan lain lain.

Peneliti dalam penelitiannya akan membutuhkan dokumentasi yang berupa foto seperti foto pembuatan pepes intip tahu dan gambaran makanannya, dokumentasi tertulis maupun dokumentasi lainnya untuk

memenuhi kelengkapan sumber data dan berfungsi sebagai penguat atas data yang diperoleh mengenai pepes intip tahu.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti yang berperan sebagai instrumen atau menjadi alat penelitian, yang memiliki tugas untuk menentukan fokus penelitian, memilih partisipan yang dapat memberikan data, pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan sebagai hasil berdasar temuannya (Sugiono. 2015).

3.6 Persiapan Penelitian dan Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal bagi peneliti dalam mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam proses penelitian. Pedoman wawancara, perizinan dari kampus dan pihak-pihak yang akan terlibat dalam penelitian, alat tulis, perekam suara, serta kamera adalah hal-hal yang harus dipersiapkan untuk proses penelitian. Sedangkan untuk wawancara secara *online* peneliti menyiapkan rincian pertanyaan, alat tulis, laptop, perekam suara, serta *room meeting zoom* sebagai media tempat wawancara secara *online*.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah semua tahap persiapan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dan observasi dengan mendatangi langsung produsen pepes intip tahu, produsen tahu putih, budayawan lokal, dan pemerintah daerah. Memulai pelaksanaan wawancara pada *zoom meet* untuk narasumber ahli gastronomi dan ahli gizi. Dalam tahapan ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan secara teratur dan terarah sehingga pembicaraan akan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan.

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi

Emzir (2014:82) mengemukakan triangulasi adalah suatu proses untuk pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga data yang diperoleh dapat diuji untuk kemudian menghasilkan informasi yang didapat akurat.

Menurut Augina A. (2020) triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Untuk kemudian hasil dari data yang didapat dari berbagai sumber itu dapat dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang dapat dikategorikan spesifik dari informasi data yang didapat dari berbagai sumber tersebut..

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh sumber data yang sama. Triangulasi ini merupakan teknik triangulasi sumber data, yaitu untuk mendapatkan data dengan sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama.

3.7.2 Member Checking

Menurut Augina A. (2020) *member checking* merupakan suatu proses untuk pengecekan suatu data kepada sumber data. Tujuan melakukan *member checking* adalah untuk memastikan laporan penelitian sudah sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan.

3.8 Analisis data

Sugiyono (2010:89) mengemukakan pendapat bahwasannya analisis itu dimulai sejak peneliti merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun mencari data dan terus berlangsung hingga proses penulisan hasil penelitian. Ini berarti di dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data sudah dilakukan selama proses hingga setelah penelitian berlangsung. Adapun aktivitas analisis data yang peneliti terapkan yaitu menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data*

reduction), penyajian data (*data display*), kesimpulan verifikasi gambar (*conclusion drawing verification*).

3.8.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut Rijali A. (2018:91) Reduksi data adalah suatu proses dalam memilih, pemusatan perhatian pada menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data kasar yang muncul dalam catatan-catatan tertulis yang didapat di lapangan. Proses ini akan berlangsung terus-menerus dari sebelum data belum terkumpul hingga selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan reduksi data untuk merencanakan kerangka penelitian hingga memperoleh pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penemuan-penemuan di lapangan yang diteliti. Untuk kemudian data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut sudah terkumpul, peneliti melakukan pengelompokan data sesuai jawaban dari para informan.

3.8.2 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk kemudian diubah menjadi suatu yang bersifat naratif. Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan rinci menggambarkan aspek-aspek penelitian.

3.8.3 Kesimpulan Verifikasi Gambar (Conclusion Drawing Verification)

Peneliti akan menyimpulkan data yang sudah dianalisis pada tahap ini. Peneliti akan menyimpulkan dalam bentuk berupa penyusunan singkat dan mudah untuk dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian.